MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 2 Tahun 2026

# Evaluasi Penerapan GRI 100 Pada Sustainability Report Perusahaan Pertambangan di Indonesia

**Zul Azmi[1], Ela Juliyani[2], Rizki Aryanto[3]**
**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau**
220301097@umri.student.ac.id

*Abstract*
*Sustainability issues are increasingly becoming a concern in business activities, especially in the mining sector, which has a significant impact on economic, environmental, and social aspects. The Global Reporting Initiative (GRI) 100 standard is the basic guideline used in preparing sustainability reports. This study aims to analyze the disclosure of mining companies' sustainability reports based on GRI Standard 100, which includes GRI 101, GRI 102, and GRI 103. In addition, this study also considers GRI 14 (Mining Sector Standard) as an additional sectoral standard to assess sustainability disclosures specific to the mining sector, especially those related to social and environmental impacts and sectoral risks. This study applies a qualitative approach using content analysis methods. The research data was obtained from the 2023 sustainability reports of four mining companies, namely PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), and PT Bumi Resources Tbk (BUMI). The results show that all companies have referred to the GRI 100 Standard in preparing their sustainability reports. GRI 101 and GRI 103 disclosures are presented in full, while GRI 102 still has several points that are not fully disclosed. Findings based on GRI 14 also show variations in the level of disclosure between companies, especially in social aspects and the specific impacts of the mining sector. Therefore, it is recommended that companies improve the completeness and consistency of their disclosures so that sustainability reports become more informative and relevant to stakeholders*
***Keywords: GRI 100, GRI 14, Sustainability Report, Mining***

Abstrak
Isu keberlanjutan semakin menjadi perhatian dalam kegiatan bisnis, khususnya di sektor pertambangan yang memberikan dampak signifikan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Standar Global Reporting Initiative (GRI) 100 merupakan pedoman dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan berdasarkan GRI Standard 100, yang mencakup GRI 101, GRI 102, dan GRI 103. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan GRI 14 (Standar Sektor Pertambangan) sebagai standar sektoral tambahan untuk menilai pengungkapan keberlanjutan yang khusus untuk sektor pertambangan, terutama yang berhubungan dengan dampak sosial dan lingkungan serta risiko sektoral. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Data penelitian diperoleh dari laporan keberlanjutan tahun 2023 dari empat perusahaan pertambangan, yaitu PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua perusahaan telah merujuk pada GRI 100 Standard dalam penyusunan laporan keberlanjutan mereka. Pengungkapan GRI 101 dan GRI 103 disajikan secara lengkap, sementara GRI 102 masih memiliki

**Article history**
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism checker no 80
**Copyright : author**
**Publish by : musytari**

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

beberapa poin yang belum sepenuhnya diungkapkan. Temuan berdasarkan GRI 14 juga menunjukkan variasi dalam tingkat pengungkapan antara perusahaan, terutama dalam aspek sosial dan dampak spesifik dari sektor pertambangan. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan meningkatkan kelengkapan dan konsistensi pengungkapan mereka agar laporan keberlanjutan menjadi lebih informatif dan relevan bagi pemangku kepentingan.
**Kata Kunci: GRI 100, GRI 14, Laporan Keberlanjutan, Pertambangan**

## 1. Pendahuluan

Sustainability report (laporan keberlanjutan) telah menjadi bagian penting di dalam praktik tata Kelola perusahaan di era modern, dimana seiring dengan tuntutan atas transparansi dan akuntabilitas terhadap perusahaan dari pemangku kepentingan. Sustainability report berfungsi sebagai sarana atau alat pengungkapan perusahaan yang digunakan untuk mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keberlanjutan usaha. Salah satu kerangka pelaporan yang banyak diadopsi secara global ialah global reporting initiative (GRI), yang menyediakan standar baku dan sistematis untuk meningkatkan kualitas informasi yang ada pada sustainability report (Apriliyani et al., 2019).

Standar GRI dirancang untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan dampak signifikan aktivitas operasional perusahaan terhadap Pembangunan berkelanjutan. Standar ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang di sesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas di masing masing industri. Penerapan standar GRI yang baik diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta memperkuat legitimasi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisis secara bertanggung jawab (Juliyanto et al., 2024)

Subsektor pertambangan merupakan salah satu sektor industri dengan tingkat risiko keberlanjutan yang tinggi, terutama terkait dampak lingkungan dan sosial yang timbul dari operasi pertambangan. Aktivitas seperti eksploitasi sumber daya alam dapat menyebabkan kerusakan lahan, pencemaran air dan udara, serta isu sosial seperti perubahan kondisi masyarakat sekitar wilayah operasi. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan dituntut untuk menyusun laporan keberlanjutan secara lebih transparan, komprehensif, dan bertanggung jawab sesuai standar pelaporan yang berlaku. Hal ini menjadi penting agar pemangku kepentingan memperoleh informasi yang cukup terkait pengelolaan dampak keberlanjutan yang ditimbulkan (UNEP, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penerapan standar GRI serta menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan di sektor pertambangan terutama pada penerapan GRI 100. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan Standar Sektor GRI 14 sebagai pelengkap untuk memberikan konteks yang lebih spesifik terhadap karakteristik dan risiko keberlanjutan sektor pertambangan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory merupakan individu maupun kelompok yang memiliki keterkaitan langsung dengan perusahaan, meskipun tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadpa kegiatan operasional perusahaan. (Luga et al., 2025). mendefenisikan bahwa Perusahaan memiliki tanggungjawab kepada seluruh stakeholdernya dan shareholder yang mempengaruhi kebijakan perusahaannya. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, seperti karyawan, masyarakat, pemerintah, investor, dan lingkungan. Dalam konteks ini, sustainability

report dipandang sebagai sarana komunikasi strategis untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan kepada para stakeholder. Melalui penerapan prinsip materialitas dan keterlibatan stakeholder, perusahaan dapat mengidentifikasi serta mengungkapkan isu-isu keberlanjutan yang paling relevan dan signifikan bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, penyusunan sustainability report berdasarkan perspektif teori stakeholder bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta membangun kepercayaan stakeholder terhadap komitmen perusahaan dalam mencapai keberlanjutan jangka panjang (Saraswati, 2024).

***Sustainability Report***

Sustainability report atau laporan keberlanjutan merupakan laporan yang disusun oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai kinerja dan dampak aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan ini berfungsi sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban perusahaan kepada para stakeholder terkait komitmen perusahaan dalam menjalankan prinsip pembangunan berkelanjutan. Melalui sustainability report, perusahaan tidak hanya menyajikan kinerja keuangan, tetapi juga menjelaskan bagaimana strategi, kebijakan, serta kegiatan operasional perusahaan berkontribusi terhadap keberlanjutan jangka panjang (Alvina & Hardiningsih, 2021).

***Global Reporting Initiative (GRI)***

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan organisasi internasional yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan yang digunakan sebagai pedoman bagi perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari aktivitas operasionalnya. Standar GRI dirancang untuk meningkatkan transparansi, konsistensi, dan akuntabilitas pelaporan keberlanjutan sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan oleh para stakeholder dalam proses pengambilan keputusan. Melalui penerapan standar GRI, perusahaan diharapkan mampu menunjukkan komitmennya terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan serta tanggung jawab sosial dan lingkungan secara sistematis dan terukur (Apriliyani et al., 2019).

***Global Reporting Initiative (GRI) 100***

GRI 100 merupakan standar yang menjadi titik awal dan fondasi penting bagi semua organisasi yang melakukan pencatatan pelaporan keberlanjutan keberlanjutan (sustainability report). GRI 100 terdiri dari tiga sektor utama:

GRI 1; foundation, yaitu menjelaskan tentang cara penggunaan GRI, prinsip prinsip pelaporan, dan klaim yang harus di buat organisasi saat membuat laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar GRI.

GRI 2; general disclosure, yang dimana berisi tentang pembahasan profil organisasi, tata Kelola, strategi, etika, dan integritas. Hal ini dapat membantu memberikan konteks tentang bagaimana organisasi dapat mengelola dampak yang dihasilkannya.

GRI 3; material topics, dimana menjelaskan bagaimana proses untuk menetukan topik material (isu ekonomi, lingkungan, dan sosial yang paling signifikan danpaknya) dan cara melaporkan manajemen dampaknya (Global Reporting Initiative, 2021)

***GRI 14 Sektor Pertambangan (Mining Sector Standard)***

GRI 14 adalah standar sektoral Global Reporting Initiative yang menetapkan pengungkapan tambahan dan spesifik bagi organisasi yang beroperasi di sektor pertambangan, guna melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang paling signifikan dari aktivitas pertambangan. Standar ini dirancang untuk digunakan bersama dengan GRI Universal Standards dan GRI Topic Standards, sehingga memungkinkan organisasi pertambangan menyajikan laporan keberlanjutan yang relevan, konsisten, dan mencerminkan risiko serta dampak khas

ISSN : 3025-9495

sektor pertambangan, seperti pengelolaan sumber daya alam, dampak terhadap lingkungan hidup, masyarakat lokal, serta praktik ketenagakerjaan dan keselamatan kerja (GRI, 2021).

## 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang berfokus pada penggambaran fenomena yang diteliti secara apa adanya tanpa usaha untuk menguji hubungan sebab- akibat atau membuat generalisasi statistik (qualitative descriptive research) (Azmi et al., 2018). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik content analysis. Content analysisis adalah teknik penelitian yang dipakai untuk memahami arah pikiran dalam suatu komunikasi (Ahmad, 2018). Adapun data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu standar GRI 100 (Standar Universal) yang diperoleh dari https://www.globalreporting.org/standards/download-the-standards/ dan Sustainability Report dari perusahaan yang telah diteliti. Pada penelitian ini , standar - standar dalam GRI 100 dibahas untuk memperoleh penggambaran yang lebih komprehensif terkait GRI 100. Objek data yang digunakan pada penelitian ini berupa 4 perusahaan besar di sektor pertambangan, yaitu pada PT Alamtri Resources Tbk, PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2023.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Analisis konten pada penelitian ini mengacu pada Standar GRI 100 (Universal Standards). Informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan perusahaan disandingkan dengan ketentuan pengungkapan yang diatur dalam GRI 100 untuk mengetahui tingkat pemenuhan indikator pengungkapan dasar dalam sustainability report perusahaan sektor pertambangan. Penelitian ini dilakukan pada PT Alamtri Resources Tbk, PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Bumi Resources Tbk

### GRI 101 – Foundation

Tabel 1 menunjukkan hasil pengungkapan GRI 101 tentang Foundation. Berdasarkan tabel tersebut, seluruh perusahaan pertambangan yang dianalisis, yaitu PT Alamtri Resources Tbk, PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Bumi Resources Tbk telah mengungkapkan indikator GRI 101 secara lengkap. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pernyataan penggunaan standar GRI sebagai dasar penyusunan laporan keberlanjutan pada masing-masing perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keempat perusahaan telah memenuhi persyaratan dasar dalam penyusunan sustainability report berbasis GRI serta menunjukkan komitmen awal terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas pelaporan keberlanjutan

Tabel 1 Pengungkapan GRI 101 Foundation

| No | | Pengungkapan GRI | Perusahaan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | ADRO | BBRM | PTBA | BUMI |
| 1 | 101 | Foundation | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Berdasarkan Tabel 1, seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah mengungkapkan item pengungkapan GRI 101 (Foundation) dalam laporan keberlanjutannya. Tidak terdapat perusahaan yang tidak menyajikan pengungkapan GRI 101, sehingga seluruh objek penelitian dinyatakan telah memenuhi persyaratan dasar penyusunan sustainability report sesuai Standar GRI 100. PT Alamtri Resources Indonesia Tbk, PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Bumi Resources Tbk dalam sustainability report secara jelas menyatakan bahwa laporan keberlanjutan disusun dengan mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI) Standards sebagai kerangka pelaporan utama. Pernyataan penggunaan standar GRI tersebut disertai dengan penjelasan mengenai periode pelaporan dan ruang lingkup laporan, sehingga menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan GRI 101. Pemenuhan GRI 101 oleh seluruh perusahaan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengungkapan pada aspek fondasi pelaporan keberlanjutan. Dengan demikian, seluruh perusahaan telah memenuhi persyaratan minimum GRI 101 secara lengkap, yang menjadi dasar bagi keterbandingan dan evaluasi lebih lanjut terhadap pengungkapan GRI lainnya.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 2 Tahun 2026
ISSN : 3025-9495

**GRI 102 Pengungkapan Umum**

Tabel 2 menyajikan pokok pengungkapan GRI 102 pada Perusahaan – Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian

Tabel 2 Pengungkapan GRI 102 Pengungkapan Umum

| No | Pengungkapan GRI | | Perusahaan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | ADRO | BBRM | PTBA | BUMI |
| 1 | **102-1** | Nama Organisasi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | **102-2** | Kegiatan Merek, Produk Dan Jasa | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3 | **102-3** | Lokasi Kantor Pusat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 | **102-4** | Lokasi Operasi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5 | **102-5** | Kepemilikan Dan Bentuk Hukum | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 6 | **102-6** | Pasar Yang Dilayani | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 7 | **102-7** | Skala Organisasi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8 | **102-8** | Informasi Mengenai Karyawan Dan Pekerja Lain | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 9 | **102-9** | Rantai Pasokan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 10 | **102-10** | Perubahan Signifikan Pada Pada Organisasi Dan Rantai Pasokan Nya | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 11 | **102-11** | Pendekatan Atau Prinsip Pencegahan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 12 | **102-12** | Inisiatif Eksternal | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 13 | **102-13** | Keanggotaan Asosiasi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 14 | 102-14 | Pernyataan Dari Pembuat Keputusan Senior | ✓ | × | ✓ | × |
| 15 | **102-15** | Dampak Utama, Risiko Dan Peluang | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 16 | **102-16** | Nilai, Prinip, Standar, Dan Norma Perilaku | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 17 | **102-17** | Mekanisme Untuk Saran Dan Kekhawatiran Tentang Etika | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 18 | **102-18** | Struktur Tata Kelola | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 19 | **102-19** | Medelegasikan Wewenang | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 20 | **102-20** | Tanggung Jawab Tingkat Eksekutif Untuk Topik Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 21 | **102-21** | Berkonsultasi Dengan Para Pemangku Kepentingan Mengenai Topik-Topik Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 22 | **102-22** | Komposisi Badan Tata Kelola Tertinggi Dan Komitenya | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 23 | **102-23** | Ketua Badan Tata Kelola Tertinggi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 24 | **102-24** | Menominasikan Dan Memilih Badan Tata Kelola Tertinggi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 25 | **102-25** | Konflik Kepentingan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 26 | **102-26** | Peran Badan Tata Kelola Tertinggi Dalam Menetapkan Tujuan, Nilai-Nilai, Dan Strategi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 27 | **102-27** | Pengetahuan Kolektif Badan Tata Kelola Tertinggi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 28 | **102-28** | Mengevaluasi Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 29 | **102-29** | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

ISSN : 3025-9495

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 30 | **102-30** | Mengidentifikasi Dan Mengelola Dampak Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial Keefektifan Proses Manajemen Risiko | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 31 | **102-31** | Pengkajian Topik Ekonomi, Ligkungan, Dan Sosial | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 32 | **102-32** | Peran Badan Tata Kelola Tertinggi Dalam Pelaporan Keberlanjutan | ✓ | ✗ | ✓ | ✓ |
| 33 | **102-33** | Mengomunikasikan Hal Hal Kritis | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 34 | **102-34** | Sifat Dan Jumlah Total Hal Hal Kritis | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 35 | **102-35** | Kebijakan Remunerasi | ✓ | ✗ | ✓ | ✓ |
| 36 | **102-36** | Proses Untuk Menentukan Remunerasi | ✓ | ✗ | ✓ | ✓ |
| 37 | **102-37** | Keterlibatan Para Pemangku Kepentingan Dalam Remunerasi | ✓ | ✗ | ✓ | ✓ |
| 38 | **102-38** | Rasio Kompensasi Total Tahunan | ✓ | ✗ | ✓ | ✗ |
| 39 | **102-39** | Persentase Kenaikan Dalam Total Rasio Kompensasi Total Tahunan | ✓ | ✗ | ✓ | ✗ |
| 40 | **102-40** | Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 41 | **102-41** | Perjanjian Perundingan Kolektif | ✓ | ✗ | ✓ | ✓ |
| 42 | **102-42** | Megidentifikasi Dan Memilih Pemangku Kepentingan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 43 | **102-43** | Pendekatan Terhadap Keterlibatan Pemangku Kepentingan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 44 | **102-44** | Topik Utama Dan Masalah Yang Dkemukakan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 45 | **102-45** | Entitas Yang Termasuk Dalam Laporan Keuangan Dikonsolidasi | ✓ | ✗ | ✓ | ✓ |
| 46 | **102-46** | Menetapkan Isi Laporan Batasan Topik | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 47 | **102-47** | Daftar Topik Material | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 48 | **102-48** | Penyajian Kembali Informasi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 49 | **102-49** | Perubahan Dalam Pelaporan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 50 | **102-50** | Periode Pelaporan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 51 | **102-51** | Tanggal Laporan Terbaru | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 52 | **102-52** | Siklus Pelaporan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 53 | **102-53** | Titik Kontak Untuk Pertanyaan Mengenai Laporan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 54 | **102-54** | Klaim Bahwa Pelaporan Sesuai Dengan Standar GRI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 55 | **102-55** | Indeksi Isi GRI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 56 | **102-56** | Assurance Oleh Pihak Eksternal | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) secara umum telah mengungkapkan sebagian besar item pengungkapan GRI 102 (102-1 sampai dengan 102-56) dalam laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan. Pengungkapan tersebut mencerminkan upaya perusahaan dalam memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas sebagaimana dipersyaratkan dalam Standar GRI. Meskipun demikian, hasil analisis juga menunjukkan adanya variasi tingkat kelengkapan pengungkapan antar perusahaan. Secara khusus, BBRM dan BUMI masih belum mengungkapkan beberapa item GRI 102 secara lengkap, terutama pada aspek pernyataan pimpinan senior, remunerasi, peran badan tata kelola dalam pelaporan keberlanjutan, serta perjanjian perundingan kolektif.

ISSN : 3025-9495

Pada kelompok pengungkapan profil organisasi yang mencakup GRI 102-1 sampai dengan GRI 102-13, seluruh perusahaan sampel telah memenuhi seluruh persyaratan pengungkapan. ADRO, BBRM, PTBA, dan BUMI secara konsisten menyajikan informasi dasar organisasi yang meliputi nama perusahaan, jenis kegiatan usaha utama, lokasi kantor pusat dan lokasi operasi, bentuk hukum dan kepemilikan perusahaan, pasar yang dilayani, skala organisasi, informasi mengenai karyawan dan pekerja lainnya, serta gambaran umum rantai pasokan. Informasi tersebut umumnya disajikan pada bagian awal laporan keberlanjutan, seperti bagian profil perusahaan atau bagian "tentang kami", sehingga mudah diidentifikasi oleh para pemangku kepentingan. Keseragaman pengungkapan pada kelompok ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya penyampaian informasi dasar organisasi sebagai fondasi dalam pelaporan keberlanjutan.

Selanjutnya, pada aspek strategi dan pernyataan pimpinan yang mencakup GRI 102-14 dan GRI 102-15, terdapat perbedaan tingkat pengungkapan antar perusahaan. Pada item GRI 102-14, hanya ADRO dan PTBA yang menyajikan pernyataan dari pembuat keputusan senior, seperti Direksi atau manajemen puncak, yang secara eksplisit membahas komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Pernyataan tersebut umumnya disampaikan dalam bentuk sambutan pimpinan pada bagian awal laporan keberlanjutan dan memuat pandangan strategis manajemen terkait tantangan industri pertambangan, kinerja keberlanjutan perusahaan, serta arah kebijakan dan strategi jangka panjang. Sebaliknya, pada laporan keberlanjutan BBRM dan BUMI tidak ditemukan pernyataan pimpinan senior yang secara khusus mengaitkan kebijakan strategis perusahaan dengan aspek keberlanjutan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil checklist, item GRI 102-14 dinyatakan tidak diungkapkan oleh kedua perusahaan tersebut. Adapun pada item GRI 102-15 yang berkaitan dengan dampak utama, risiko, dan peluang, keempat perusahaan telah menyajikan informasi mengenai risiko dan peluang usaha, termasuk risiko operasional, risiko lingkungan, serta peluang pengembangan bisnis. Dengan demikian, item GRI 102-15 telah dipenuhi oleh seluruh perusahaan sampel.

Pada kelompok etika dan tata kelola yang mencakup GRI 102-16 sampai dengan GRI 102-34, seluruh perusahaan telah mengungkapkan nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku melalui keberadaan kode etik perusahaan. Selain itu, mekanisme untuk menyampaikan saran dan kekhawatiran terkait etika, sebagaimana diatur dalam GRI 102-17, juga telah diungkapkan oleh seluruh perusahaan melalui penyediaan sistem pelaporan pelanggaran atau whistleblowing system. Pada aspek tata kelola, ADRO, BBRM, PTBA, dan BUMI telah menyajikan struktur badan tata kelola tertinggi, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi, serta proses pengelolaan risiko yang diterapkan oleh perusahaan. Namun demikian, pada item GRI 102-32 yang mengatur mengenai peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan, hanya ADRO, PTBA, dan BUMI yang mengungkapkan secara eksplisit keterlibatan Dewan atau Direksi dalam proses penyusunan, peninjauan, dan pengawasan laporan keberlanjutan. BBRM tidak mengungkapkan item tersebut karena tidak ditemukan penjelasan yang secara jelas menyebutkan peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan.

Perbedaan tingkat pengungkapan paling mencolok terlihat pada kelompok remunerasi yang mencakup GRI 102-35 sampai dengan GRI 102-39. ADRO dan PTBA telah mengungkapkan seluruh item pada kelompok ini secara lengkap, mulai dari kebijakan remunerasi, proses penentuan remunerasi, keterlibatan pemangku kepentingan dalam penetapan remunerasi, hingga rasio kompensasi total tahunan dan persentase kenaikan rasio kompensasi. Pengungkapan tersebut menunjukkan tingkat transparansi yang tinggi terkait kebijakan remunerasi manajemen. Sebaliknya, BBRM tidak mengungkapkan seluruh item remunerasi, yaitu GRI 102-35 sampai dengan GRI 102-39. Informasi terkait remunerasi dalam laporan keberlanjutan BBRM hanya disajikan secara umum tanpa penjelasan rinci mengenai kebijakan, proses, maupun rasio kompensasi. Sementara itu, BUMI tidak mengungkapkan GRI 102-38 dan GRI 102-39 karena tidak ditemukan informasi mengenai rasio kompensasi total tahunan serta persentase kenaikan rasio kompensasi. Meskipun demikian, BUMI masih mengungkapkan kebijakan remunerasi secara umum sebagaimana diatur dalam GRI 102-35 sampai dengan GRI 102-37.

Pada aspek keterlibatan pemangku kepentingan yang mencakup GRI 102-40 sampai dengan GRI 102-44, seluruh perusahaan telah mengungkapkan daftar kelompok pemangku kepentingan, proses identifikasi

ISSN : 3025-9495

dan pemilihan pemangku kepentingan, pendekatan keterlibatan, serta topik utama dan isu yang dikemukakan oleh para pemangku kepentingan. Namun demikian, pada item GRI 102-41 mengenai perjanjian perundingan kolektif, BBRM tidak mengungkapkan informasi terkait keberadaan perjanjian tersebut. Oleh karena itu, item GRI 102-41 dinyatakan tidak diungkapkan oleh BBRM, sedangkan ADRO, PTBA, dan BUMI telah menyajikan informasi terkait item tersebut dalam laporan keberlanjutan masing-masing.

Pada kelompok praktik pelaporan yang mencakup GRI 102-45 sampai dengan GRI 102-56, secara umum seluruh perusahaan telah mengungkapkan informasi mengenai entitas yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi, topik material, periode dan siklus pelaporan, titik kontak untuk pertanyaan terkait laporan, indeks isi GRI, serta klaim kesesuaian dengan Standar GRI. Namun demikian, pada item GRI 102-46 mengenai penetapan isi laporan dan batasan topik, BBRM tidak mengungkapkan informasi tersebut secara eksplisit. Tidak ditemukan penjelasan mengenai proses penentuan konten laporan keberlanjutan dalam laporan BBRM, sehingga item ini dinyatakan tidak diungkapkan. Sementara itu, ADRO, PTBA, dan BUMI telah menyajikan penjelasan terkait proses penentuan isi laporan keberlanjutan. Item GRI 102-56 mengenai assurance oleh pihak eksternal telah diungkapkan oleh seluruh perusahaan, meskipun ruang lingkup dan tingkat assurance yang diberikan dijelaskan secara umum.

**GRI 103 Pendekatan Manajemen**

Tabel 3 menunjukkan pokok pengungkapan GRI 103 pada Perusahaan – Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian

Tabel 3 Pengungkapan GRI 103 Pendekatan Manajemen

| No | Pengungkapan GRI | | Perusahaan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | ADRO | BBRM | PTBA | BUMI |
| 1 | **103-1** | Penjelasan Topik Material Dan Batasannya | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | **103-2** | Pendekatan Manajemen Dan Komponen Nya | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3 | **103-3** | Evaluasi Pendekatan Manajemen | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa keempat perusahaan sampel, yaitu PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Bumi Resources Tbk (BUMI), telah mengungkapkan seluruh item pengungkapan GRI 103 yang terdiri atas GRI 103-1, GRI 103-2, dan GRI 103-3 dalam laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan telah menyajikan pendekatan manajemen atas topik-topik material secara lengkap sesuai dengan ketentuan Standar GRI.

Pada item GRI 103-1 mengenai penjelasan topik material dan batasannya, seluruh perusahaan telah mengungkapkan topik-topik keberlanjutan yang dianggap material beserta ruang lingkup dan batasan pengungkapannya. ADRO dan PTBA menyajikan penjelasan topik material secara komprehensif melalui proses penilaian materialitas yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Topik-topik material tersebut umumnya mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang relevan dengan karakteristik industri pertambangan, seperti kinerja ekonomi, keselamatan dan kesehatan kerja, pengelolaan lingkungan, serta kontribusi sosial kepada masyarakat sekitar. BBRM dan BUMI juga mengungkapkan topik material yang relevan dengan kegiatan usaha masing-masing, meskipun penjelasan disajikan secara lebih ringkas. Namun demikian, keempat perusahaan tetap menyertakan batasan topik material, baik yang berada dalam lingkup internal perusahaan maupun yang melibatkan pihak eksternal, sehingga persyaratan GRI 103-1 dinyatakan telah terpenuhi oleh seluruh perusahaan.

Selanjutnya, pada item GRI 103-2 yang mengatur mengenai pendekatan manajemen dan komponennya, seluruh perusahaan telah menyajikan kebijakan, komitmen, serta mekanisme pengelolaan yang

ISSN : 3025-9495

diterapkan untuk mengelola setiap topik material. ADRO dan PTBA menjelaskan pendekatan manajemen secara terstruktur dengan mengaitkan kebijakan perusahaan, sistem manajemen, serta peran unit kerja yang bertanggung jawab terhadap masing-masing topik material. Informasi tersebut umumnya disajikan dalam bentuk narasi yang terintegrasi dengan strategi keberlanjutan perusahaan. BBRM dan BUMI juga mengungkapkan pendekatan manajemen yang diterapkan, termasuk kebijakan internal, prosedur operasional, serta pengendalian risiko yang relevan dengan topik material. Meskipun tingkat kedalaman pengungkapan berbeda, keempat perusahaan telah menyampaikan komponen utama pendekatan manajemen sebagaimana dipersyaratkan dalam GRI 103-2.

Pada item GRI 103-3 mengenai evaluasi pendekatan manajemen, seluruh perusahaan telah mengungkapkan mekanisme evaluasi yang digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan topik material. ADRO dan PTBA menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui pemantauan kinerja, audit internal, serta peninjauan berkala oleh manajemen dan badan tata kelola. BBRM dan BUMI juga menyampaikan bahwa evaluasi pendekatan manajemen dilakukan melalui pemantauan operasional dan pelaporan internal, meskipun penjelasan disajikan secara lebih singkat. Kendati demikian, informasi yang disampaikan telah mencerminkan adanya proses evaluasi yang dilakukan perusahaan untuk memastikan bahwa pendekatan manajemen yang diterapkan berjalan sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.

### GRI 14 *Mining Sector Standar*

Tabel 4 menunjukkan pokok pengungkapan GRI 14 (Mining Sector Standard) pada perusahaan-perusahaan yang digunakan pada sampel penelitian.

Tabel 4 Pengungkapan GRI 14 Sektor Pertambangan

| NO | | Pengungkapan GRI | ADRO | BBRM | PTBA | BUMI |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 14.1 | Dampak lingkungan dari aktivitas pertambangan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | 14.2 | Pengelolaan air dan sumber daya alam | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3 | 14.3 | Emisi dan pencemaran lingkungan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 | 14.4 | Pengelolaan limbah, termasuk limbah B3 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5 | 14.5 | Reklamasi dan pertambangan | ✓ | × | ✓ | ✓ |
| 6 | 14.6 | Keanekaragaman hayati dan penggunaan lahan | ✓ | × | ✓ | ✓ |
| 7 | 14.7 | Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8 | 14.8 | Risiko kecelakaan kerja dan mitigasinya | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 9 | 14.9 | Dampak sosial terhadap masyarakat sekitar tambang | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 10 | 14.10 | Program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat | ✓ | ✓ | ✓ | × |
| 11 | 14.11 | Dampak ekonomi lokal (tenaga kerja & UMKM) | ✓ | × | ✓ | × |
| 12 | 14.12 | Hak masyarakat adat dan komunitas lokal | ✓ | × | ✓ | × |
| 13 | 14.13 | Mekanisme pengaduan dan penyelesaian konflik sosial | ✓ | × | ✓ | ✓ |
| 14 | 14.14 | Kepatuhan terhadap regulasi dan perizinan pertambangan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa keempat perusahaan sampel, yaitu PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Bumi Resources Tbk (BUMI), diketahui bahwa perusahaan-perusahaan sektor pertambangan telah mengungkapkan berbagai informasi keberlanjutan yang relevan dengan indikator-indikator dalam GRI 14 (Mining Sector Standard). GRI 14 merupakan standar sektoral yang dirancang untuk menangkap dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang bersifat spesifik dalam kegiatan pertambangan, sehingga pengungkapannya menjadi penting sebagai pelengkap Standar Universal GRI (GRI 100). Pada aspek lingkungan, seluruh perusahaan sampel telah

ISSN : 3025-9495

mengungkapkan informasi mengenai dampak aktivitas pertambangan terhadap lingkungan, termasuk penggunaan lahan, pengelolaan air, emisi, serta pengelolaan limbah. Selain itu, sebagian besar perusahaan juga menyampaikan upaya reklamasi dan pascatambang sebagai bentuk tanggung jawab atas kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional. Informasi ini umumnya disajikan dalam bagian kinerja lingkungan atau pengelolaan lingkungan hidup pada laporan keberlanjutan.

Pada aspek keselamatan dan kesehatan kerja, seluruh perusahaan telah mengungkapkan kebijakan, sistem manajemen, serta program keselamatan kerja yang diterapkan di area pertambangan. Pengungkapan mencakup pelatihan K3, pengendalian risiko kecelakaan kerja, serta upaya peningkatan budaya keselamatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan tenaga kerja merupakan isu material yang secara konsisten diungkapkan oleh perusahaan pertambangan. Selanjutnya, pada aspek sosial, perusahaan sampel mengungkapkan dampak sosial kegiatan pertambangan terhadap masyarakat sekitar wilayah operasi, termasuk program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, kontribusi sosial, serta pengelolaan hubungan dengan masyarakat lokal. Namun demikian, pengungkapan terkait hak masyarakat adat, mekanisme penyelesaian konflik sosial, serta dampak ekonomi lokal belum diungkapkan secara merata oleh seluruh perusahaan dan masih menunjukkan perbedaan tingkat kedalaman pengungkapan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan stakeholder theory, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan informasi seluruh pemangku kepentingan yang terdampak oleh aktivitas operasionalnya, tidak hanya pemegang saham, tetapi juga masyarakat sekitar, karyawan, pemerintah, dan investor (Awa, 2024). Dalam sektor pertambangan, tuntutan stakeholder terhadap transparansi dan akuntabilitas menjadi semakin kuat karena aktivitas perusahaan memiliki dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, pelaporan keberlanjutan berbasis Standar Global Reporting Initiative (GRI) menjadi sarana utama bagi perusahaan untuk menunjukkan pertanggungjawaban atas dampak tersebut. Penggunaan GRI 101, GRI 102, dan GRI 103 dalam penelitian ini mencerminkan upaya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi dasar stakeholder, sedangkan penerapan GRI 14 (Mining Sector Standard) berfungsi sebagai pelengkap untuk mengungkap dampak sektoral yang secara langsung berkaitan dengan kepentingan stakeholder utama sektor pertambangan.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang digunakan sebagai sampel penelitian secara umum telah melaksanakan kewajibannya dalam menyusun laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar Global Reporting Initiative (GRI), khususnya pada kelompok pengungkapan GRI 101 sampai dengan GRI 103. Standar ini merupakan fondasi utama dalam pelaporan keberlanjutan karena berfungsi sebagai kerangka dasar yang mengatur prinsip pelaporan, pengungkapan umum, serta pendekatan manajemen terhadap topik-topik material (Global Reporting Initiative [GRI], 2021). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sampel telah mengadopsi standar tersebut, meskipun tingkat kelengkapan dan kedalaman pengungkapan masih menunjukkan variasi antar perusahaan. Pada pengungkapan GRI 101 (*Foundation*), seluruh perusahaan telah menyatakan bahwa laporan keberlanjutan disusun berdasarkan Standar GRI. Hal ini ditunjukkan melalui adanya klaim kesesuaian terhadap Standar GRI dan penyajian indeks GRI dalam laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan. GRI 101 menekankan pentingnya prinsip akurasi, keseimbangan, kejelasan, dan keterbandingan dalam pelaporan keberlanjutan agar informasi yang disajikan dapat digunakan secara efektif oleh pemangku kepentingan (GRI, 2021). Dengan demikian, pemenuhan GRI 101 oleh seluruh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah memahami dan menerapkan prinsip dasar pelaporan keberlanjutan sebagai landasan penyusunan laporan.

Selanjutnya, pada pengungkapan GRI 102 (*General Disclosures),* hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan telah mengungkapkan sebagian besar item yang dipersyaratkan, terutama pada aspek profil organisasi. Pengungkapan profil organisasi berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai identitas, karakteristik, dan konteks operasional perusahaan sehingga pemangku kepentingan

dapat memahami posisi dan skala kegiatan perusahaan (Randy, 2019). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa informasi profil organisasi merupakan bagian pengungkapan yang paling umum dan relatif mudah dipenuhi oleh perusahaan (Laksmi & Sisdyani, 2024). Namun demikian, pada aspek strategi, tata kelola, dan remunerasi, masih ditemukan perbedaan tingkat pengungkapan antar perusahaan. ADRO dan PTBA menunjukkan tingkat pengungkapan GRI 102 yang paling lengkap, sementara BBRM dan BUMI belum mengungkapkan beberapa item tertentu, khususnya yang berkaitan dengan pernyataan pimpinan senior, peran badan tata kelola dalam pelaporan keberlanjutan, serta kebijakan dan rasio remunerasi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun GRI 102 mendorong transparansi tata kelola dan akuntabilitas manajemen, tidak semua perusahaan memberikan tingkat keterbukaan yang sama, terutama pada informasi yang bersifat strategis dan sensitif seperti remunerasi manajemen (Hermawan & Gunardi, 2019). Kondisi ini juga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan perusahaan.

Pada pengungkapan GRI 103 (*Management Approach*), seluruh perusahaan telah menyajikan pengungkapan secara lengkap yang mencakup penjelasan topik material dan batasannya, pendekatan manajemen yang diterapkan, serta evaluasi atas efektivitas pendekatan manajemen tersebut. GRI 103 menekankan bahwa perusahaan tidak hanya diwajibkan mengidentifikasi topik material, tetapi juga menjelaskan bagaimana topik tersebut dikelola dan dievaluasi secara berkelanjutan (GRI, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengungkapan pendekatan manajemen mencerminkan tingkat kematangan sistem keberlanjutan perusahaan dan komitmen manajemen dalam mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (Tarigan & Semuel, 2015).
Pada pengungkapan GRI 14 (*Mining Sector Standard*), hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel telah mengungkapkan sebagian besar indikator yang berkaitan dengan dampak spesifik aktivitas pertambangan, terutama pada aspek lingkungan dan keselamatan kerja. Pengungkapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai risiko keberlanjutan yang melekat pada sektor pertambangan sehingga dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan (Global Reporting Initiative, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan telah mengungkapkan indikator lingkungan, seperti pengelolaan air, limbah, dan emisi, serta indikator keselamatan dan kesehatan kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan pertambangan cenderung lebih fokus pada pengungkapan lingkungan dan K3 karena tingginya tekanan regulasi dan risiko operasional. Namun demikian, pada indikator sosial GRI 14 masih terdapat perbedaan tingkat pengungkapan antar perusahaan. ADRO dan PTBA menunjukkan pengungkapan yang lebih lengkap, sementara BBRM dan BUMI belum mengungkapkan beberapa item tertentu, khususnya yang berkaitan dengan hak masyarakat adat, dampak ekonomi lokal, dan mekanisme penyelesaian konflik sosial. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun GRI 14 mendorong transparansi dampak sektoral, tingkat keterbukaan perusahaan terhadap isu sosial yang bersifat sensitif masih belum merata, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas pelaporan keberlanjutan perusahaan

## 5.Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang digunakan sebagai sampel penelitian, yaitu PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Bumi Resources Tbk (BUMI), secara umum telah menyusun laporan keberlanjutan dengan mengacu pada Standar Global Reporting Initiative (GRI). Berdasarkan hasil analisis terhadap pengungkapan GRI 101, GRI 102, dan GRI 103, dapat disimpulkan bahwa seluruh perusahaan telah memenuhi prinsip dasar pelaporan keberlanjutan, mengidentifikasi topik-topik material yang relevan, serta menjelaskan pendekatan manajemen yang digunakan dalam mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.
Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan dan kedalaman pengungkapan antar perusahaan masih bervariasi. Pengungkapan pada GRI 101 dan GRI

103 telah disajikan secara lengkap oleh seluruh perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah memahami pentingnya fondasi pelaporan serta pengelolaan dan evaluasi atas topik material. Sebaliknya, pada pengungkapan GRI 102 masih ditemukan beberapa item yang tidak diungkapkan atau disajikan secara terbatas, terutama pada aspek pernyataan pimpinan senior, peran badan tata kelola dalam pelaporan keberlanjutan, kebijakan dan proses remunerasi, rasio kompensasi, serta perjanjian perundingan kolektif. Selain itu penggunaan GRI 14 sebagai pelengkap masih terdapat perbedaan tingkat pengungkapan antar perusahaan, khususnya pada indikator sosial yang berkaitan dengan hak masyarakat adat, dampak ekonomi lokal, serta mekanisme penanganan isu dan konflik sosial. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan standar GRI telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi pelaporan keberlanjutan, kedalaman dan kelengkapan pengungkapan pada isu-isu sosial yang bersifat sensitif dan kontekstual sektor pertambangan belum dilakukan secara merata oleh seluruh perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat pengungkapan paling lengkap adalah PT Bukit Asam Tbk dan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk, yang secara konsisten menyajikan informasi pengungkapan umum sesuai dengan ketentuan GRI. Sementara itu, PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk dan PT Bumi Resources Tbk masih memiliki beberapa keterbatasan dalam pengungkapan umum, yang menunjukkan bahwa implementasi pelaporan keberlanjutan pada kedua perusahaan tersebut belum sepenuhnya optimal. Perbedaan tingkat pengungkapan ini mengindikasikan adanya variasi tingkat kesiapan, komitmen, dan kematangan perusahaan dalam menerapkan standar pelaporan keberlanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholder.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Alvina, D., & Hardiningsih, P. (2021). *DETERMINAN PENGUNGKAPAN LAPORAN BERKELANJUTAN*. 22(01), 175-189.

[2] Apriliyani, I. K. A. B., Farwitawati, R., & Nababan, R. I. A. A. (2019). *Analisis Penerapan Global Reporting Initiative ( GRI ) G4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Pertanian*. 0761.

[3] Awa, H. O., Etim, W., & Ogbonda, E. (2024). Stakeholders, stakeholder theory and Corporate Social Responsibility (CSR). International Journal of Corporate Social Responsibility, 9(1), 11. DOI/Link artikel: https://doi.org/10.1186/s40991-024-00094-y

[4] Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. Akuntabilitas, 11(1), 159-168.

[5] Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2023). Laporan Keberlanjutan 2023,PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK. PT.*Ifishdeco* Tbk, 167-186.

[6] Global Reporting Initiative. (2021). *The GRI Standards A GUIDE FOR Table of contents*. 1-19. https://www.globalreporting.org/media/nmmnwfsm/gri-policymakers-guide.pdf

[7] Hermawan, A., & Gunardi, A. (2019). Entrepreneurship and Sustainability Issues Motivation for Disclosure of Corporate Social Responsibility: Evidence from Banking Industry in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 6(3), 1297-1306. http://jssidoi.org/jesi/http://doi.org/10.9770/jesi.2018.6.3%0Ahttp://jssidoi.org/esc/home

[8] Juliyanto, D., Chaerani, E. Y., & Firmansyah, A. (2024). Evaluasi Laporan Keberlanjutan Sektor Perbankan Atas Standar Global Rerporting Initiative (GRI) 200: Pendekatan Analisis Konten. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(2), 305-316. https://doi.org/10.54957/jolas.v4i2.740

[9] Laksmi, S. A. L., & Sisdyani, E. A. (2024). Profile Perusahaan dan Sustainability Disclosure Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

[10] Luga, L. R., Mitan, W., Maryetha, W., & Jaeng, Y. (2025). ANALISIS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT BERDASARKAN GRI STANDARDS PADA PT . BANK CENTRAL

ISSN : 3025-9495

ASIA , TBK DAN PT . BANK MANDIRI ( PERSERO ), TBK ( STUDI KASUS PADA BURSA EFEK INDONESIA ). 12(3).
[11] Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), Due Diligence Guidance for Meaningful Stakeholder Engagement in the Extractives Sector, 2015.
[12] Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), Due Diligence Guidance for Responsible Supply Chains of Minerals from Conflict-Affected and High-Risk Areas, 2016.
[13] PT Alamtri Resources Indonesia Tbk. (2023). sustainability report PT.alam tri tbk (2023) https://www.alamtri.com/files/news/berkas_eng/2251/ADRO%20Laporan%20Keberlanjutan%202023.pdf
[14] PT Bukit Asam Tbk. (2023). Sustainability report PT. PTBA (2023). https://www.ptba.co.id/api/storage//reports/20240527103553-2024-05-27ptba_laporan_berkelanjutan103551.pdf
[15] PT Bumi Resources Tbk. (2023). Sustainability Report PT. BUMI (2023) https://www.bumiresources.com/en/sustainability/reports
[16] PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. (2023). Sustainability report PT. BBRM (2023) https://emitten-announcement.stockbit.com/attachments/f-31630978-0_AnnualReport2023-BBRM-att1.pdf
[17] Randy, K. (2019). Penerapan Standar GRI dalam Laporan Keberlanjutan di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, , 6(2), 1-21. https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.59
[18] Sulistiawati, E., & Novi, D. (2016). Analisis Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865-872.
[19] Saraswati, E., Rumansyah, M. A., & Dewi, A. A. (2024). Materiality and stakeholder engagement in sustainability reporting: does it matter?. Business: Theory and Practice, 25(2), 397-405.
[20] Tarigan, J., & Semuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88-101. https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101
[21] UNEP, U. N. E. P. (2020). *Sustainability Reporting in the Mining Sector*. 4. https://www.unep.org/resources/report/sustainability-reporting-mining-sector